

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, pembangunan nasional mengalami kemajuan dalam berbagai bidang. Namun, di tengah kemajuan tersebut terdapat dampak negatif, yaitu terjadinya pergeseran nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pergeseran sistem nilai tersebut sangat tampak dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, seperti maraknya tindak korupsi, tawuran antar pelajar, dan kurangnya figur yang dapat dijadikan teladan (Jihad, 2010: 18).

Globalisasi telah merubah pola berpikir dan bertindak bangsa Indonesia, terutama generasi muda yang cenderung mudah terpengaruh oleh nilai-nilai budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan strategi yang tepat agar masyarakat tidak kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia.

¹Pendidikan dipandang sebagai proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan masyarakat yang memiliki karakter kuat sebagai modal membangun peradaban yang tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang baik dan berkarakter (Komarudin, 2010: 49). Pendidikan di sekolah menjadi salah satu lembaga yang berperan terhadap pembentukan karakter siswa. Kenyataan ini menjadi entry

¹Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Penerbit CV Ruhama, 2003). Hal 23

point untuk menyatakan bahwa sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dan pembentukan karakter (Suyanto, 2010:20). Sekolah merupakan salah satu wahana efektif untuk menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

²Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah karakter bangsa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Amanah Undang-Undang tersebut dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter dengan dilandasi nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagai alternatif dalam mengatasi krisis karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, baik sebagai anggota masyarakat maupun warga negara (Wibowo, 2012: 36).

²Hanif, Budiman al. *Buku Petunjuk Percikan Hati Nurani, Sebuah Renungan*, (Jakarta: Penerbit GIP, 2005). Hlm. 45

Pendidikan karakter juga bisa dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah, dimana dalam menyelenggarakan pendidikannya dilandasi dengan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu (Gaffar dalam Kesuma, dkk., 2013: 5). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Dengan selalu bersyukur atas karuniaNya sesuai dengan ayat yang terdapat pada Al Qur'an Surat Al Luqman ayat 12 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji." (Al Luqman ayat 12)

Indonesia Heritage Foundation (dalam Suyanto, 2010: 36) merumuskan 9 karakter yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, sabar, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan ketelitian; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; serta (9) toleransi. Adapun 18 nilai yang relevan untuk diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang sesuai karakteristik siswa, salah satunya adalah nilai ketelitian yang memuat 2 indikator yaitu

menggabungkan tenaga pribadi dengan orang lain untuk bekerja demi mencapai suatu tujuan dan membagi pekerjaan dengan orang lain untuk suatu tujuan (Fitri, 2012:107). Berdasarkan rumusan di atas, ketelitian merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter

Secara etimologis, sabar (ash-shabr) berarti menahan dan mengekang. Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah (Ilyas, 2009). Sabar artinya tenang dan tahan menghadapi cobaan, yaitu apabila seseorang diberi cobaan oleh Allah maka orang tersebut tidak mudah putus asa, patah hati ataupun marah, dan selalu tabah menghadapi hidup Lubis (dalam Putri,2015). Menurut Tebba (dalam Putri, 2015) sabar artinya menahan diri dari berkeluh kesah dalam menjalankan perintah Allah pada waktu menghadapi musibah.

Sabar adalah sifat tahan menderita atau tahan uji dalam mengabdikan dan mengikuti perintah Allah serta tahan dari godaan dan cobaan duniawi, yang mendorong perilaku berhati-hati dalam menghadapi sesuatu Hasan(dalam Setiawati, 2009). Poerwadarminta (dalamSetiawati, 2009) sabar adalah tahan dalam menghadapi penderitaan, tidak lekas marah, tidak tergesa-gesa, dan tidak mudah putus asa.Al-Jauziyah (dalam Uyun, 2015) menyatakan bahwa kesabaran adalah kesediaan untuk menerima penderitaan dengan penuh ketabahan dan ketenangan, sehingga kesabaran membuat orang mampu mengatasi setiap masalah. Kesabaran berarti menahan diri dan mencegah dari keluhan. karenanya mereka tetap tenang ketika merasa takut dan bingung.

Kesabaran mempunyai pengertian kemampuan individu dalam mengendalikan perasaan dan perilaku. Sabar seringkali diartikan dengan bersedia menderita, bersikap tabah, dan mengalah Aziz (dalam Setiawati, 2009). Kesabaran adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan (perilaku, perasaan, dan tindakan) serta mengatasi berbagai kesulitan dan secara komprehensif dan integratif (Yusuf, 2010). Komprehensif dalam pengertian ini adalah mampu menangkap (menerima) permasalahan dengan baik, memiliki informasi yang luas (tentang ruang lingkup dan isinya), serta memperlihatkan wawasan yang luas tentang permasalahan yang dihadapi. Sedangkan integratif yaitu mampu melihat permasalahan secara terpadu. Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan kesabaran adalah kemampuan seseorang untuk menahan cobaan atau musibah dengan ridha sehingga dapat menerima apapun yang diberikan Allah kepada manusia yang tidak mengenal putus asa dalam menjalaninya.

Ketelitian dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Faktor risiko penyebab kegagalan anak di sekolah, antara lain rendahnya rasa empati, kegagalan bersosialisasi, dan ketidakmampuan beketelitian. Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengontrol perasaannya sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki. Sementara kemampuan sosial dan emosi ini sangat berperan dalam menentukan kesuksesan belajar anak di masa yang akan datang.

Dalam membentuk karakter ketelitian, kelas harus diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan diharapkan dapat tercipta suasana yang terbuka dengan kebiasaan-kebiasaan ketelitian, terutama dalam memecahkan kesulitan (Hasan dalam Isjoni, 2012: 26). Salah satu strategi untuk mengimplementasikan karakter ketelitian adalah melalui integrasi dengan mata pelajaran estetika yaitu Seni Budaya. Suasana pembelajaran seni lebih bersifat demokratis dan menyenangkan karena sebagai sarana pendidikan, seni di Madrasah Tsanawiya Negeri 12 Jombang Pokok bahasan Pola Batik di Kelas VII. Dalam kegiatan Pembuatan Pola Batik inilah bentuk ekspresi kreatif anak dapat dikembangkan. Pendidikan kesenian merupakan pendidikan ekspresi kreatif yang dapat mengembangkan kepekaan apresiasi estetik dan membentuk kepribadian manusia seutuhnya, yang seimbang baik lahir maupun batin, jasmani maupun rohani, berbudi luhur sesuai dengan lingkungan dan konteks sosial budaya Indonesia (Herawati, 1999: 18). Sesuai dengan Kurikulum 2013, pendidikan Seni Budaya penting diberikan bagi anak karena keunikan perannya yang tidak mampu diemban oleh mata pelajaran lain. Keunikan tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Muatan Seni budaaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem

Pendidikan Nasional tidak hanya terdapat dalam 1 mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Seni Budaya merupakan kelompok mata pelajaran estetika yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya (Sanjaya, 2013: 68). Pendidikan Seni budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan, antara lain kecerdasan interpersonal, intrapersonal, spiritual, visual, moral, dan emosional (Susanto, 2013: 261).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang Pokok bahasan Pola Batik di Kelas VII telah melakukan upaya dalam membentuk karakter ketelitian, salah satunya melalui pembelajaran Seni Budaya. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Materi Seni Budaya yang diajarkan meliputi seni tari, seni rupa, dan seni musik. Pada kegiatan pembelajaran Seni Budaya, ditemukan data di lapangan yaitu guru mengajarkan nilai-nilai ketelitian seperti pada pembelajaran seni musik siswa diajarkan beketelitian dalam kelompok untuk memainkan alat musik pianika.

³Dalam pembelajaran seni rupa, guru mengajarkan siswa untuk berbagi tugas dalam menyiapkan peralatan seni rupa untuk kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga terlihat dalam pembelajaran seni tari dimana guru membagi siswa menjadi 2 kelompok saat pembelajaran. Dalam

³Budiyono, dkk. *Buku Pegangan Kriya Tekstil Untuk Sekolah Menengah*. (Depok: Penerbit CV. Arya Duta, 2008) Hlm. 56

pembelajaran Seni Budaya yang dilakukan secara berkelompok tampak bahwa siswa tidak bersikap individualis, siswa saling peduli terhadap kesulitan teman, siswa dapat memegang peranannya dengan baik ketika pembelajaran kelompok, dan siswa mau beketelitian dengan semua teman tanpa membeda-bedakan.

Alasan peneliti mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya karena berdasarkan fenomena di lapangan, masih banyak guru yang belum mengetahui bahwa pembelajaran Seni Budaya dapat membentuk karakter ketelitian. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran SBK dalam membentuk karakter ketelitian melalui penelitian kualitatif dengan judul “Pengaruh Membuat Pola Batik Terhadap Kesabaran Dan Ketelitian (Studi Kasus Kelas VII Pada Mata Pelajaran Seni Budaya MTsN 12 Jombang) “. ⁴Karakter guru sangat diperlukan nuansa seni dalam pembelajaran. Seni dapat menuntun guru untuk bertanggung jawab, saling menghargai, dan mampu beketelitian antar sesama.

Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan peneliti, dimana karakter ketelitian siswa dibentuk melalui pembelajaran Seni Budaya karena nuansa pembelajaran seni lebih bersifat menyenangkan, fleksibel, dan demokratis bagi siswa. Ketelitian yaitu ketika siswa ditugaskan untuk melakukan latihan membuat Pola Batik. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana pembentuk

⁴Ilyas, Yunahar, *Buku Pegangan Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Penerbit Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 2000), Cet. I, Hlm. 44

ketelitian diajarkan melalui pembiasaan pembelajaran secara kelompok, seperti siswa berbagi tugas menyiapkan peralatan melukis dan menari. Siswa bersama-sama membuat karya seni rupa berupa gambar dan lukisan. Siswa secara berkelompok menciptakan gerakan tari sederhana, serta bersama-sama memainkan notasi lagu perjuangan dengan menggunakan pianika.. Pemaparan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dan membuat sebuah karya ilmiah berupa tesis dengan judul ***“Pengaruh Membuat Pola Batik Terhadap Kesabaran Dan Ketelitian (Studi Kasus Kelas VII Pada Mata Pelajaran Seni Budaya MTsN 12 Jombang) “***.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang dihadapi dalam proses penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembuatan pola batik memiliki pengaruh terhadap kesabaran siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang?
2. Apakah pembuatan pola batik memiliki pengaruh terhadap ketelitian siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang?
3. Apakah pembuatan pola batik memiliki pengaruh terhadap kesabaran dan ketelitian siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengukur besarnya pembuatan pola batik pengaruh terhadap kesabaran siswa kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang.
2. Untuk mengukur besarnya pembuatan pola batik pengaruh terhadap ketelitian siswa kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang.
3. Untuk mengukur besarnya pembuatan pola batik pengaruh terhadap kesabaran dan ketelitian siswa kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Dari penulisan ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidik di lembaga Madrasah pada umumnya. Berbagai manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Bagi Siswa
 - a. Dengan kesabaran dan ketelitian maka siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang mengalami peningkatan hasil belajar.
 - b. Adanya pembuatan Pola batik dengan kesabaran dan ketelitian maka siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang ini mengalami peningkatan perilaku pada guru yang signifikan dan menghasilkan produk berkualitas.

2. Bagi Madrasah

- a. Dengan diadakannya metode kesabaran dan ketelitian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang, maka hal ini akan membiasakan siswa untuk melaksanakan segala sesuatu tidak sembrono dan mampu diterapkan dalam perilaku setiap harinya. Penelitian ini dianggap penting dalam memberikan kebiasaan melaksanakan kesabaran dan ketelitian, sumbangan pemikiran terhadap ketekunan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang dalam rangka meningkatkan perilaku siswa, khususnya perilaku siswa kepada guru serta dapat menambah khasanah keilmuan.

3. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan peneliti yang selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih sempurna dan berkualitas.
- b. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada Peneliti tentang pengaruh pelaksanaan Ketelitian terhadap akhlak siswa kepada guru.

E. Sistematika Penelitian

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan tesis ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut. Bagian awal, memuat Sampul, Lembar Berlogo, Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Kelulusan, Pernyataan, Motto dan Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran. Bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu :

Bab I, merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika .

Bab II, berisi tentang kajian pustaka, dengan bab ini dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah.

Bab III, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, berisi tentang paparan data dan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V, penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.